

**IMPLEMENTASI NAGHAM DALAM SENI TILAWAH AL-QUR'AN
DI PESANTREN AL-MUHSININ KEC. RIMBA MELINTANG**

Fatimah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

fatimaharifin012@gmail.com

Afrizal Nur

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

afrizalnur@uin-suska.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk mengembangkan metode efektif dalam pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an, terutama penggunaan naghah sebagai teknik memperindah bacaan. Di Pesantren Al-Muhsinin, kegiatan seni tilawah menjadi salah satu program unggulan yang tidak hanya ditujukan untuk kompetisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), tetapi juga sebagai sarana mendekatkan santri dengan Al-Qur'an secara spiritual dan emosional. Namun, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan naghah, terutama pemula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran naghah serta bagaimana implementasinya dalam praktik tilawah Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode halaqah sangat efektif dalam mengajarkan seni tilawah. Metode ini memperkuat hubungan antara guru dan santri, mempermudah penyampaian materi, dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Implementasi naghah terbukti meningkatkan kualitas bacaan, kepercayaan diri, serta semangat santri dalam berlatih. Selain itu, pembelajaran naghah juga memberikan dampak sosial positif, di mana santri yang mahir menjadi teladan di masyarakat dan berperan sebagai pengajar tilawah di lingkungannya. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tilawah berbasis naghah dapat dijadikan model pembinaan keagamaan yang efektif.

Kata Kunci: Implementasi, Nagham, Seni Tilawah

Abstract

This study is entitled "The Implementation of Nagham in the Art of Al-Qur'an Recitation at Al-Muhsinin Islamic Boarding School, Rimba Melintang District". The background of this research stems from the need to develop effective methods for learning the art of Al-Qur'an recitation, especially the use of naghah as a technique to beautify the recitation. At Al-Muhsinin Islamic Boarding School, recitation activities are part of a spiritual and educational effort to bring students closer to the Qur'an, as well as prepare them for Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). However, many students, especially beginners, struggle to apply naghah in their recitation. The aim of this study is to explore the process of teaching naghah and its implementation in the recitation practice. This study used a qualitative descriptive method, with data collected through observation, in-depth interviews, and field documentation. The findings show that the halaqah method is highly effective in teaching recitation. This method enhances the bond between teacher and students, simplifies material delivery, and creates a harmonious learning atmosphere. The implementation of naghah significantly improves recitation quality, student confidence, and motivation to learn. Furthermore, students who master naghah often become role models and are respected in their communities, even becoming teachers themselves. This indicates that the implementation of naghah-based recitation training can be a highly effective religious education model.

Keywords: Implementation, Nagham, Recitation Art



PENDAHULUAN

Membaca al-Qur'an merupakan bentuk ibadah jika dalam membaca al-Qur'an tersebut sesuai dengan kaidah atau tajwid yang benar. Karena membaca merupakan kunci pengetahuan, tanpa membaca pengetahuan manusia tentu tidak akan berkembang dengan baik. Memotivasi membaca al-Qur'an tentu bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan cara untuk bisa memotivasi siswa atau santri dalam membaca Salah satunya dengan seni tilawah al-Qur'an.¹

Seni tilawah al-Qur'an *Naghām* adalah menyanyikan atau berlagu di dalam membaca al-Qur'an. Seni tilawah al-Qur'an juga dikenal dengan nama *An-Naghām fil Qur'an* yang berarti memperindah suara pada tilawah al-Qur'an.²

Sebagaimana dalam Hadist Nabi yang dijelaskan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang menganjurkan kita untuk memperindah suara apabila membaca al-Qur'an.³

« زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ » قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
(رواه أبو داود - صحيح)

Artinya: *Dari Al-Barā` bin 'Āzib -raḍiyallāhu 'anhu- ia berkata, Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Perindahlah Al-Qur`ān dengan suara kalian." (H.R Abu Daud).*⁴

Maksudnya adalah perindahlah al-Qur'an dengan memperbagus suara kalian ketika membacanya, karena perkataan yang baik akan bertambah bagus dan indah dengan suara yang indah. hal ini dilakukan supaya kita berusaha untuk mentadaburi al-Qur'an semaksimal mungkin dan memahami apa yang terkandung dalam ayat-ayat berupa perintah, larangan, janji, dan ancaman.

Berbicara tentang seni tilawah, mayoritas Pondok Pesantren di daerah Kab. Rokan Hilir mengadakan kegiatan seni tilawah. Salah satunya yaitu Pondok Pesantren Al-Muhsinin Kec. Rimba

¹ Maskur, "Seni Baca Al-Qur'an : Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," *Quality* 7, no. 2 (2019).

² Badaruddin Mastur, Mu'aidi, Sabaruddin, "Seni Tilawah Al- Qur'an Dalam Pembentukan Karakter," *AL-WIJDĀN: Journal of Islamic Education Studies* VII, no. 1 (2022).

³Eva Maysi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Baca Al-Qur'an Melalui Program Tilawah Al-Qur'an Di Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin" (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2020).

⁴ Jalaluddin As-Sayuthi., *Al-Jami Ash-Shaqhir FIahadi Tsil Basyirin Nadzir* (Lebanon: Darul Kutub Al-Islamiah, 1410).

Melintang Kab. Rokan Hilir yang juga mengadakan kegiatan seni tilawah dan menggunakan metode tertentu dalam pembelajarannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena penulis melihat masih ada para santri yang mengikuti kegiatan seni tilawah di Pondok Pesantren al-Muhsinin ini belum sempurna bacaan al-Qur'annya dan kesulitan dalam menerapkan seni tilawah *Naghham* terkhususnya bagi yang pemula. Dalam hal ini tentu sangat diperlukan suatu metode yang tepat untuk mempermudah santri belajar seni tilawah tersebut.

Maka dengan adanya metode diharapkan dapat meningkatkan potensi Qori' dan Qori'ah yang berkualitas, mampu mencapai nada yang tinggi dan menyempurnakan bacaan al-Qur'annya. Pada perkumpulan tersebut mereka menggunakan metode yang unik sehingga dalam hal ini menjadi bahan yang perlu untuk diteliti dan dikaji. Dengan adanya kumpulan para santri yang belajar seni tilawah berbentuk lingkaran yang mana antara Guru dan santri memiliki jarak yang dekat, maka di Pesantren ini metode yang digunakan dengan sebutan nama metode *Halaqah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni mendeskripsikan secara rinci dan mendalam peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari permasalahan sosial atau kemanusiaan tanpa melibatkan angka-angka, seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data spesifik dari informan, kemudian menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna sesuai konteks yang diteliti.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Al-Muhsinin, Kecamatan Rimba Melintang, dan berlangsung pada bulan Oktober 2023. Subjek dalam penelitian ini meliputi Ustadz Muhammad Amin, S.Pd.I. selaku Pembina Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhsinin, Ustadz Afriadi sebagai guru seni tilawah, serta para santri putra. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi adalah suatu kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.⁵ Adapun *Naghham* adalah bunyi kalimat dan keindahan

⁵ Irviani Anggraeni, "Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).

suara ketika membaca. Menurut ahli bahasa, *nagham* juga berarti bergetarnya sendi-sendi dengan keras yang menyebabkan tersentuhnya hati.⁶ Singkatnya, *nagham* yang maksud di sini, seperti yang saya jelaskan di atas bahwa tilawah al-Qur'an juga dikenal dengan nama *An-Nagham fil Qur'an* yang berarti memperindah suara pada tilawah al-Qur'an.⁷ Seni Tilawah adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.⁸ Seni tilawah juga dikenal dengan nama *An-Nagham fil Qur'an* yang berarti memperindah suara pada tilawah al-Qur'an.⁹

Lebih lengkapnya lagi Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁰ Secara garis besar, implementasi yaitu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau suatu rencana yang sudah di susun jauh-jauh hari sebelumnya sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu. Yakni suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai kegiatan tersebut.¹¹

Kata *nagham* (نَغْمٌ) bentuk mufrad dengan jamak أَنْغَامٌ atau أَنْغِيمٌ berarti lagu, biasa disebut نَغْمُ الْقُرْآنِ yaitu melagukan al-Qur'an.¹² *Nagham* berarti bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca. Menurut ahli bahasa, *nagham* juga diartikan bergetarnya sendi-sendi dengan keras yang menyebabkan tersentuhnya hati.¹³ Maka *nagham* bisa disebut juga sebagai lagu atau melodi yang ber-*ta'rif* sebagai vokal suara indah tunggal tanpa diiringi alat musik, tidak juga terikat dengan not balok, dan hanya digunakan untuk memperindah bacaan al-Qur'an. Ber-*nagham* sangat berbeda dengan bermusik, yang dalam tradisi kebudayaan Islam oleh Ismail R.al-Faruqi sebut *al-handasah al-sawt* (teknik suara).¹⁴

Secara bahasa, *tilawah* berasal dari bahasa arab تِلَاوَةً يَتْلُو - تَلَاً yang berarti قراءة dengan makna bacaan. Adapun *tilawah* secara istilah adalah membaca al-Qur'an dengan bacaan yang memperlihatkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya, supaya lebih mudah

⁶ Ainatu Masrurin, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagham Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* II, no. 1 (2018).

⁷ Mastur, Mu'aidi, Sabaruddin, "Seni Tilawah Al- Qur'an Dalam Pembentukan Karakter."

⁸ Kuntarto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren An-Najah Purwokerto," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers* 8, no. 1 (2016).

⁹ Mastur, Mu'aidi, Sabaruddin, "Seni Tilawah Al- Qur'an Dalam Pembentukan Karakter."

¹⁰ "Implementasi," KBBI, diakses pada 24 April, 2024. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

¹¹ Dianah Rofifah, "Implementasi Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Iqro," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 1 (2020).

¹² Nurul Khairani, "Implementasi Pembinaan Nagham Al-Qur'an Dalam Rangka Pengembangan Bakat Santri (Studi Kasus: Di SMP IT Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017).

¹³ Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab* (Daar: al-Ma'arif, 1989).

¹⁴ Ainatu Masrurin, "Murattal Dan Mujawwad Al- Qur'an Di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.14421/gh.2018.1902-04>.

untuk memahami maksud ataupun makna yang terkandung di dalamnya.¹⁵ Tilawah juga diartikan ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Berdasarkan ajaran agama islam bahwa membaca al-Qur'an dengan tilawah dengan penuh keindahan suara, penghayatan, dan juga memahami isi kandungannya adalah dalam rangka ibadah dan dakwah. Karena dengan lagu yang indah tentunya sesuai dengan kaidah-kaidah tilawatil Qur'an dapat menghantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembaca maupun orang yang mendengarkannya.¹⁶

Di Pondok Pesantren Al-Muhsinin kegiatan belajar seni tilawah adalah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat bagus sekali untuk di kembangkan agar banyak anak-anak muda lebih dekat dengan al-Qur'an dan mencintai al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan inilah memberikan kesempatan para Santri untuk mengembangkan bakatnya terkhususnya dalam seni tilawah,

Maka untuk memudahkan Santri belajar seni tilawah, tentunya sangat dibutuhkan metode yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu dalam seni tilawah ini Pondok Pesantren Al-Muhsinin menggunakan metode yang bagus dan cocok untuk digunakan yaitu metode *Halaqah*.

Metode *Halaqah* dalam istilah Arab yaitu berkumpulnya para santri membentuk lingkaran menghadap ke arah gurunya dengan tujuan agar saat dalam belajar metode seni tilawah lebih efisien dan lebih terkontrol, maka dengan adanya metode *Halaqah* mampu menciptakan suasana yang lebih harmonis antara Ustadz dan Santri dikarenakan jarak yang lebih dekat mampu menciptakan hubungan yang erat ataupun rasa kekeluargaan yang kuat.

Maka dengan hal ini tentunya menggunakan metode *Halaqah* dalam seni tilawah sangat membantu santri untuk lebih belajar dengan teliti dan bisa lebih meresapi apa yang disampaikan oleh Ustadz. Santri juga merasakan manfaat dari metode *Halaqah* ini yang mana tidak merasakan malu ataupun takut untuk bertanya dikarenakan sudah memiliki hubungan yang erat ataupun rasa kekeluargaan yang kuat antar.

Ustadz dengan Santri nya. Hal ini diharapkan akan menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah ataupun Pondok Pesantren lainnya untuk menerapkan hal yang sama seperti yang ada di Pesantren Al-Muhsinin ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lokasi penelitian, menunjukkan bahwa karakteristik dari metode yang digunakan dalam seni tilawah ini adalah di Pondok Pesantren Al-Muhsinin tidak memisahkan tingkatan kelas nya karena yang menjadi utama dalam belajar seni

¹⁵ Achmad Abubakar Adistian, "Tradisi Haflah Tilawah Al-Qur'an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 17, no. 21 (2019).

¹⁶ Hilman Rizky Hasibuan, "Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik Dirumah Qur'an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

tilawah ini ialah niat dan kesungguhannya Santri dalam belajar tentunya kefasihannya dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid maka santri sudah bisa mengikuti kegiatan seni tilawah ini.

Dalam belajar seni tilawah ini juga tidak hanya memilih santri yang mempunyai suara yang bagus saja, siapa pun bisa mengikuti kegiatan ini asal dengan niat dan tekad yang kuat. Karena dalam metode *Halaqah* ini bukan hanya diajarkan seni tilawah ataupun *Nagham* nya saja akan tetapi cara bagaimana menarik nafas yang baik, melatih agar suara bisa tinggi bahkan Ustadz juga memberikan ramuan tradisional untuk memperbagus suara supaya bisa mencapai nada yang tinggi. Inilah yang sangat membedakan metode seni tilawah di Pondok Pesantren Al-Muhsinin ini dengan Metode di Pondok Pesantren lainnya.

Seperti ungkapan Ustadz Afriandi selaku guru yang mengajarkan seni tilawah di Pondok Pesantren Al-Muhsinin beliau mengatakan bahwa “saya memilih metode *Halaqah* ini sebagai metode dalam mengajarkan seni tilawah di Pondok Pesantren Al-Muhsinin sangat cocok sekali, karena santri yang bisa mengikuti dan tidak dibatasi dari jenjang atau tingkat kelasnya. Di pesantren ini juga saya mengajarkan tips supaya nafas bisa menjadi lebih panjang ketika membaca al-Qur'an. *Pertama* latihan Tradisional mandiri, latihan ini bisa dilakukan setiap subuh yaitu menahan nafas di dalam air. *Kedua*, seringnya latihan membaca al-Qur'an dengan seni tilawah bisa memperpanjang nafas. *Ketiga*, ketika membaca al-Qur'an buanglah nafas secara bertahap, hal ini juga bisa melatih agar nafas bisa lebih panjang. Nah itulah tips yang saya ajarkan kepada santri agar saat tampil nafas nya bisa terkontrol lagi”.¹⁷

Di dalam satu *Halaqah* tersebut terdapat tingkatan yang berbeda, mulai dari SMP-MA dengan ini dapat memudahkan Ustadz dalam menghemat waktu yang mana kegiatan seni tilawah ini hanya dilaksanakan dua kali seminggu yaitu di hari Sabtu-Ahad dengan durasi 60 menit.

Tujuan belajar seni tilawah al-Qur'an dengan bentuk *Halaqah* ini agar pelaksanaan kegiatan seni tilawah al-Qur'an bisa berjalan dengan efisien dan memudahkan Ustadz agar lebih mudah mengetahui karakter masing-masing santri dan tentunya bisa mengawasi secara langsung selama latihan seni tilawah berlangsung.

Pondok Pesantren al-Muhsinin seperti yang sudah dijelaskan di atas, mempunyai kegiatan yaitu belajar seni tilawah al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan belajar membaca al-Qur'an dengan *taghamni* atau dengan lagu, yaitu dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang Qur'ani agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ditambah dengan seni suara yang menghasilkan keindahan yang bernilai lebih.

¹⁷ Ustadz Afriandi, Guru seni tilawah di Pondok Pesantren Al-Muhsinin, wawancara dengan penulis 14 Oktober 2023.

Maka dengan adanya kegiatan seni tilawah ini diharapkan mampu menambah kecintaan umat Islam terhadap al-Qur'an dan juga mampu menyentuh hati orang yang mendengar sehingga dapat memperkuat keimanannya kepada Allah. Kegiatan seni tilawah ini dilakukan dengan pembelajaran yang rutin di Pondok Pesantren al-Muhsinin yang di bimbing langsung oleh Ustadz Afriandi dengan menggunakan sebuah cara atau metode yaitu menggunakan metode *Halaqah*.

1. Sebelum Belajar

Dalam pelaksanaan belajar seni tilawah di Pondok Pesantren Al-Muhsinin ini yang harus pertama diperhatikan adalah niat nya. Karena niat sesuatu yang penting ketika kita hendak mengerjakan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu, jika niat saja sudah salah maka hasil yang didapat pun akan menjadi dampak yang buruk bagi diri kita sendiri. Hal ini juga akan penentu bagi kita untuk mendapatkan hasil yang sempurna atau tidak, maka akan lebih baik kita memasang niat yang bagus agar Allah Swt pun meridhoi apa yang kita kerjakan.

Setelah niat terpasang lurus maka ilmu yang diajarkan oleh Ustadz pun akan mudah untuk didapatkan, lebih mudah untuk dicerna, dan tentunya Santri lebih bersemangat untuk terus berlatih datang ke majlis Ilmu demi mencari ilmu yang baru. Seperti Santri Al-Muhsinin yang terus bersemangat belajar seni tilawah walaupun ada sebagian yang tidak memiliki suara yang bagus akan tetapi niat yang baik dan semangat yang kuat pasti akan membuahkan hasil yang baik pula.

Sebelum latihan seni tilawah dimulai dengan menggunakan metode *Halaqah* diawali dengan membaca doa belajar, agar Allah Swt juga memudahkan kita dalam melakukan sesuatu dan nyanyian *shalawat* agar senantiasa mendapatkan pahala dan berkah dari Allah Swt. Seperti ungkapan yang dituturkan oleh santri yang bernama Aidil Siska kelas XI MA:

“Setelah selesai baca do'a dan shalawat Ustadz Afriandi selalu nyuruh mengulang materi ataupun lagu yang sudah diajarkan minggu lalu, kemudian dari kawan-kawan yang kecil itu disuruh membacakan ayatnya satu persatu jika masih ada sebagian yang belum bisa atau belum tepat maka akan diperbaiki oleh Ust Afriandi sampai terdengar bagus. Setelah itu dilanjutkan mengulang lagi bacaan dari awal bersama-sama.”¹⁸

Hal ini lakukan agar mengingatkan kembali lagu yang yang diajarkan minggu lalu, Setelah itu Ustadz akan memberikan *Naghām* atau lagu yang baru dan memperkenalkan nama *Naghām* nya, tingkat nada nya setelah itu santri diminta untuk mendengarkannya dahulu seperti apa lagu yang dibawakan dan di ulang sampai beberapa kali sampai santri bisa meniru bacaan dari Sang Ustadz.

¹⁸ Aidil Siska, Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas XI MA, wawancara dengan penulis 14 Oktober 2023.

2. Saat Belajar



Gambar 1. Gambar Proses Pelaksanaan Belajar Seni Tilawah Al-Qur'an

Dapat diketahui bahwa dalam proses kegiatan seni tilawah ini penyampaian materi di Pondok Pesantren al-Muhsinin dilakukan secara berulang-ulang sebelum santri disuruh untuk mengikutinya. Pada proses kegiatan ini juga disampaikan mengenai nama dan macam-macam lagu al-Qur'an, di Pondok Pesantren al-Muhsinin ini menggunakan 7 lagu seperti *bayati, hijaz, saba, nahawand, rast, sikah, dan jiharkah*. Namun, yang sering dibawa hanya beberapa lagu saja sesuai dengan ketentuan yang ada di MTQ saat ini.

Seperti yang disampaikan oleh M. Haikal kelas XII MA “*Memang iya kami menggunakan tujuh lagu dan semuanya al-Hamdulillah sudah diajarkan oleh Ust. Namun kadang ada yang jarang dipakai hanya sedikit dijelaskan saat proses belajar.*”¹⁹

Adapun mengenai pembelajaran di Pondok Pesantren al-Muhsinin yang diajarkan hanyalah seni tilawah nya dengan menggunakan metode *Halaqah* dan tidak sampai kepada pemahaman makna ayatnya. Jadi santri-santri di Pondok Pesantren al-Muhsinin ini tidak diberitahu arti maupun makna dari ayat al-Qur'an yang dibacanya.

Meskipun demikian para santri tetap berusaha menyadari bahwa bacaan yang dibaca itu adalah al-Qur'an sehingga mereka tidak bisa seenaknya sendiri ketika membaca al-Qur'an. Hal ini juga menjadi sunnatullah bahwa orang yang membaca al-Qur'an akan merasakan ketenangan meskipun tidak mengetahui arti dan makna dari ayat al-Qur'an tersebut.

Kegiatan seni tilawah al-Qur'an ini sudah berlangsung sejak tahun 2018, artinya sudah berjalan 5 tahun lebih setelah diresmikan. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu hari Sabtu dan Ahad yang dilaksanakan pada waktu sore hari pukul 17.00 wib hingga menjelang magrib.

¹⁹ M. Haikal, Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas XII MA, wawancara dengan penulis 14 Oktober 2023.

Alasan kenapa memilih hari Sabtu adalah hari ini sangat efisien untuk digunakan belajar seni tilawah, karena di hari ini santri memiliki banyak waktu luang sehingga bisa dimanfaatkan ke hal yang lebih bermanfaat. Begitu juga dengan hari Ahad, hari ini merupakan hari libur nya para santri maka alangkah lebih baiknya diisi kepada hal yang lebih positif.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa di Pondok Pesantren al-Muhsinin ini mereka menggunakan metode *Halaqah*, dalam metode ini adalah cara untuk mempermudah santri dalam mencapai kompetensi tertentu. Metode ini berarti digunakan untuk merealisasikan strategi yang sudah ditetapkan.

Maka metode mempunyai peran sangat penting khususnya dalam rangkaian sistem pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung kepada cara guru menggunakan metode tersebut. Dengan semakin baiknya metode yang dipakai akan semakin efektif pula pencapaian tujuan belajarnya.

Ustadz akan memberikan satu potong ayat terlebih dahulu dan setelah itu akan ditirukan oleh para santri sampai terdengar bagus dan kompak. Pelaksanaan kegiatan seperti ini dalam dunia pendidikan juga bisa disebut dengan metode ceramah karena penuturan bahan belajarnya dilakukan secara lisan.

Metode *Halaqah* adalah metode yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan saat kegiatan seni tilawah al-Qur'annya, sebab yang kita ketahui dalam kegiatan belajar seni tilawah yang paling dibutuhkan adalah contoh oleh seorang gurunya secara berulang-ulang sehingga santri pun mampu menangkap dengan baik apa yang didengarkan dan mudah untuk ditirukan.



Gambar 2. Gambar Santri maju kedepan untuk membacakan *maqro'*

3. Setelah Belajar

Menggunakan metode *Halaqah* ini, setelah santri berhasil memahami dari lagu tersebut dengan baik kemudian Ustadz akan meminta Santri untuk maju satu persatu bergiliran membacakan dengan *Naghām* yang sudah di praktekkkan, hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Karena dengan ini Sang Guru akan mengetahui siapa saja santri yang

belum memahami lagu tersebut secara sempurna, dan ini akan di ulang sampai Santri dapat memahami ataupun bisa mengikutinya.

Setelah sudah sesuai maka akan digantikan oleh Santri yang lain begitu seterusnya sampai semua santri bisa mengikuti lagu yang sudah dibacakan tersebut. Setelah semua Santri bisa membacakan Al-Qur'an dengan *Nagham* yang sudah dipraktikkan secara satu persatu, maka semua Santri di minta kembali ataupun mengulangi bacaannya secara keseluruhan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Dalam membacakan ayat Al-Qur'an dengan lagu yang dibawakan santri diminta untuk membawakan lagu tersebut dengan penuh rasa dan juga penghayatan agar ayat yang dibacakan pun mendapatkan rasa yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut.

Dengan ini akan menambah kecintaan Santri terhadap Al-Qur'an dan juga dapat merasakan kenyamanan, ketentraman ketika membaca Al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan lagu saja tidak cukup membuat kita bisa merasakan kenyamanan, dan ketentraman, tanpa diiringi dengan penghayatan yang mendalam dan meresapi setiap ayat yang dibacakan. Hal ini akan menambah keindahan Santri ketika melantunkan bacaan ayat suci Al-Qur'an.

Seperti ungkapan M. Faiz Aldino selaku Santri yang belajar metode seni tilawah kelas XI MA, beliau mengatakan "*ketika saya belajar seni tilawah dengan menggunakan metode Halaqah ini saya merasa sangat mudah memahami apa yang disampaikan oleh Ustadz dan saya dapat mendengarkan dengan jelas karena dengan adanya bentuk Halaqah menjadi lebih efisien belajarnya.*"²⁰

Berbeda dengan M. Badar kelas XII MA, beliau mengatakan "*ketika saya belajar seni tilawah saya lebih merasa dekat dengan Al-Qur'an. Saya juga merasa nyaman ketika membacanya, maka saya sangat ingin sekali menjadi Qori Internasional yang berdakwah melalui lantunan ayat suci Al-Qur'an.*"²¹

Begitu juga dengan M. Fajrin IX SMP, beliau mengatakan bahwa "*semenjak saya belajar metode seni tilawah, banyak perubahan yang terjadi di kehidupan saya. Seperti lebih dekat dengan al-Qur'an, saya juga dengan sendirinya bisa menghafal al-Qur'an karena seringnya di ulang dengan begitu saya sangat mudah untuk menjadi santri tidak hanya belajar melatih suara saja akan tetapi melatih hafalan saya agar lebih mutqin.*"²²

Berbeda juga dengan M. Rasya Al-Rusdi kelas XI MA, beliau mengatakan "*ketika belajar seni tilawah saya lebih terinspirasi untuk menjadi guru seni tilawah juga. Karena saya*

²⁰ M. Faiz Aldino, Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas XI MA, wawancara dengan penulis 15 Oktober 2023.

²¹ M. Badar, Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas XII MA, wawancara dengan penulis 15 Oktober 2023.

²² M. Fajrin, Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas IX SMP, wawancara dengan penulis 15 Oktober 2023.

ingin membagi ilmu kepada orang banyak agar ilmu yang saya dapatkan di Al-Muhsinin ini lebih bermanfaat untuk orang banyak.”²³

Begitu juga dengan Budi Amanda kelas IX SMP, beliau mengatakan “*saya sangat bersyukur bisa belajar metode seni tilawah dengan Ustadz Afriandi, karena dengan adanya Halaqah ini menjadi lebih semangat belajar mempelajari Al-Qur'an lebih dalam. Dengan itu saya tidak hanya tertarik membaca al-Qur'an dengan irama saja tetapi saya juga mentadabburi makna ataupun isi kandungan al-Qur'an tersebut.*”²⁴

Demikian proses kegiatan seni tilawah al-Qur'an dengan menggunakan metode *Halaqah* di Pondok Pesantren al-Muhsinin sebagai bentuk penerapan ataupun Implementasi terhadap kehadiran al-Qur'an, bagaimanapun kembali lagi kepada santri yang memiliki bentuk mengimplementasikan terhadap al-Qur'an yang dibaca karena setiap santri menghasilkan bentuk yang berbeda-beda baik secara individu maupun kelompok.

Maka dalam kelompok atau *Halaqah* di Pondok Pesantren al-Muhsinin ini, cara mereka menerapkan seni tilawah al-Qur'an adalah menyuarakan dan melagukannya saja tanpa memahami makna ayatnya secara mendalam. Jika ditambah dengan pemahaman makna ayat atau penafsiran maka akan termasuk ke dalam ranah resepsi eksegesis.²⁵

Implementasi Naghham Seni Tilawah Al-Qur'an Di Pesantren Al-Muhsinin Kec. Rimba Melintang

1. Keunggulan dan kelemahan

Setiap Manusia pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, baik dari segi menciptakan sebuah karya maupun yang lainnya. Seperti dalam menerapkan *naghham* dalam Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-muhsinin, Metode *Halaqah* sebagai sistem klasik mengalami berbagai tantangan seiring dengan berkembangnya zaman yang membawa pada terjadinya pergeseran dalam masyarakat. Pergeseran terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga dunia pendidikan harus mampu tampil dengan kemasan yang menarik dan tentunya dengan kualitas yang tak kalah tinggi.

Berikut beberapa keunggulan ataupun keistimewaan dan juga di samping beberapa kelemahan naghham dalam seni tilawah di Pondok Pesantren al-Muhsinin yaitu:

²³ M. Rasya Al-Rusdi, Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas XI MA, wawancara dengan penulis 15 Oktober 2023.

²⁴ Budi Amanda, Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas IX SMP, wawancara dengan penulis 15 Oktober 2023.

²⁵ Naoura Khasna Syarifa, “Seni Baca Al-Qur'an Di Jam'iyah Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis)” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

a. Keunggulan

- 1) Setelah belajar dengan beberapa lagu, Santri diminta secara mandiri untuk melatih dengan sendiri *Naghham-naghham* yang sudah di ajarkan dengan memindahkan ke ayat yang lain. Maka setiap pertemuan berikutnya salah seorang santri akan diuji sehingga santri dapat menelaraskan pemahamannya dengan pemahaman gurunya tentang bagaimana cara memindahkan lagu-lagu yang sudah diajarkan tersebut.
- 2) Metode *Halaqah* ini mendidik santri belajar secara mandiri, dengan demikian hasil yang didapatkan pun akan lebih tahan lama dan juga dapat membekas dalam ingatan santri. Dengan pemahaman yang mendalam inilah mereka akan dapat dengan mudah mempraktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di Pesantren.
- 3) Lagu-lagu yang di sampaikan dua atau lebih dalam sekali pertemuan, karena mengingat pertemuannya hanya dua kali dalam seminggu.
- 4) Kegiatan *Halaqah* ini lebih sederhana dan mudah dilaksanakan karena tidak banyak memakan biaya dan tenaga.
- 5) Penggunaan Metode *Halaqah* dapat mendorong maupun terciptanya hubungan emosional yang intens antara Guru dengan Santri tertentu yang ingin menekuni aktivitas yang ada dalam Metode *Halaqah* ini.

b. Kelemahan

- 1) Penerapan Metode *Halaqah* dengan sejumlah Metode yang diusungnya dapat dikatakan belum sempurna ataupun belum seperti yang diharapkan.
 - 2) Proses pengajaran lebih bersifat monolog.
 - 3) Penggunaan Metode *Halaqah* sulit mengukur sejauh mana penguasaan lagu-lagu yang telah diajarkan oleh peserta didik.
 - 4) Tidak semua santri mau melakukan tugas yang sudah diberikan oleh Ustadz, seperti melatih lagu-lagu yang sudah diajarkan karena dituntut secara mandiri.
 - 5) Beberapa santri masih ada yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan ini.
 - 6) Ada beberapa santri yang kadang merasa jenuh ataupun bosan, tidak fokus saat guru menjelaskan dikarenakan santrinya bergabung dengan tingkat SMP dan MA.
 - 7) Kurangnya motivasi yang diberikan sekolah kepada peserta didik yang mengikuti pembinaan tersebut sehingga mereka kurang semangat untuk mengikuti kegiatan ini, seperti memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi di bidang Al-Qur'an.
2. Bentuk Hasil Belajar Seni Tilawah al-Qur'an di Pesantren al-Muhsinin

Melihat perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren al-Muhsinin singkat penulis bahwa pembaca sebelumnya sudah mendengarkan dari Ustadznya, setelah itu pembaca pun memahami, ataupun memproses apa yang mereka dengar. Kemudian, pembaca membaca dengan lagu yang

sudah dicontohkan oleh Ustadz dengan membawakan lagu yang sama. Meskipun pembaca apa yang mereka dengar menjadi sebuah lagu atau berseni tetapi mereka juga punya caranya masing-masing.

Seperti ungkapan saudara Syamsul Ma'arif kelas XII MA *“Setelah belajar banyak tentang al-Qur'an khususnya dalam seni tilawah al-Qur'an saya mendapatkan rasa ketenangan, kedamaian dan juga menjadikan saya untuk lebih mendalami dan mempelajari makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an tersebut. Dengan adanya kegiatan ini saya juga sering diundang menghadiri acara keagamaan di masyarakat maupun acara pernikahan. Seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, acara Pernikahan maupun acara keagamaan lainnya untuk membacakan dan menyuarakan al-Qur'an sebagai mengawali kegiatan tersebut.”*²⁶

Maka dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa ini adalah bentuk dari hasil santri setelah belajar seni tilawah dapat dilihat ketika membaca al-Qur'an dengan keindahan suaranya, sehingga masyarakat maupun yang mendengarkan bacaannya bisa merasakan ketenangan, kedamaian, hingga merasakan getaran di hati saat mendengarkan ayat suci al-Qur'an tersebut.

Bahkan ada juga yang setelah belajar seni tilawah al-Qur'an ini keluarga mereka mendapatkan imbas baiknya sehingga mereka lebih dikenal oleh masyarakat bahkan menjadi lebih terhormat dan dipandang di masyarakat dari sebelumnya. Banyak juga dari santri mengatakan bahwa kebermanfaatannya yang mereka dapatkan sangatlah luar biasa bagi kemaslahatan umat, khususnya lagi bagi para generasi Qur'an di Pondok Pesantren al-Muhsinin bahkan bagi seluruh masyarakat Nusantara ini.

Penulis juga melihat dari kaitannya dari efek manfaat dan juga nikmat, artinya santri yang belajar seni tilawah al-Qur'an ini mereka mengikuti kegiatannya dengan baik, yang berguna dan juga menyenangkan. Dengan kata lain santri di Pondok Pesantren al-Muhsinin ini mampu merasakan manfaat setelah belajar seni tilawah tersebut.

Seperti misalnya mereka sudah mampu untuk menjadi pengajar dalam majelis-majelis tilawah yang ada di daerah masing-masing, mereka termotivasi untuk mengembangkan ilmu yang sudah dipelajarinya agar bermanfaat untuk orang lain. Mereka berani untuk menyampaikan ayat-ayat Allah tanpa ragu ataupun takut adanya kesalahan karena mereka tentunya sudah terbiasa saat belajar seni tilawah di Pesantren al-Muhsinin tersebut.

Sebagaimana yang di ungkapan santri bernama M. Fahlan al khairo kelas X MA *“al-Hamdulillah ada banyak perubahan yang saya alami setelah belajar seni tilawah al-Qur'an ini, saya menjadi termotivasi untuk menjadi guru ataupun mengajarkan kembali pelajaran yang di ajarkan oleh guru saya kepada saya. Saya berharap dalam kegiatan seni tilawah ini al-Qur'an*

²⁶ Syamsul Ma'arif Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas XII MA, wawancara dengan penulis 16 Oktober 2023.

semakin dicintai oleh banyak orang terutama anak-anak muda seperti saya yang menyuarakan al-Qur'an dengan keindahan suaranya."²⁷

Maka dapat kita ketahui bahwa membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca saja, apa yang kita pelajari khususnya dalam seni tilawah al-Qur'an ini hendaknya mempunyai kebermanfaatan untuk orang banyak. Kita harus memotivasi diri sendiri maupun orang lain agar terus belajar lebih tentang al-Qur'an, supaya apa yang kita baca jauh lebih bernilai pahala dibandingkan hanya sekedar membacanya saja.

Hal ini tentu memberikan dampak baik jika banyak dari kita membaca al-Qur'an dengan tenang, khusyuk. Karena memang sejatinya al-Qur'an adalah sebagai pengobat hati, hati akan semakin bersih jika al-Qur'an selalu kita bacakan ditambah membacanya dengan suara yang indah maka akan terasa lebih nikmat sehingga yang dibaca pun masuk kedalam hati.

Penulis berharap, semoga dengan adanya kegiatan seni tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muhsinin ini dapat memotivasi santri lain untuk terus menyuarakan al-Qur'an dengan keindahan suaranya, yakin bahwa belajar seni tilawah itu adalah hal paling menyenangkan yang selalu ada ilmu baru di dalamnya.

Penulis juga berharap para santri terus semangat dalam belajar al-Qur'an terkhususnya seni tilawah al-Qur'an. Para anak muda harus tau bahwa belajar seni tilawah al-Qur'an begitu sangat menyenangkan, seni tilawah tidak hanya belajar tentang bagaimana lagu-lagu tilawah, menarik nafas yang panjang, suara yang bagus. Akan tetapi seni tilawah juga mengajarkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, mengubah hari-hari kita lebih bermanfaat dan masi banyak lagi manfaat yang akan didapatkan apabila kita terus membersamai al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis, santri di Pondok Pesantren al-Muhsinin memiliki dampak yang baik setelah belajar seni tilawah al-Qur'an, mereka merasakan efek nikmat terhadap ayat al-Qur'an yang dibacakan, mereka juga merasakan kedamaian dan ketenangan dalam hatinya ketika membersamai al-Qur'an.

Seperti saudara Ikhsan kelas VIII SMP yang mengatakan bahwa "*belajar seni tilawah ini menjadikan saya lebih dekat dengan al-Qur'an saya juga merasakan ketenangan dan kedamaian yang semakin hari saya selalu ingin mengulang bacaan al-Qur'an, dengan terus mengulang bacaan yang dicontohkan oleh Ustadz semakin memudahkan saya menghafal dan mengamalkan apa yang saya baca.*"²⁸

Dapat kita lihat bahwa dengan belajar seni tilawah al-Qur'an ini secara tidak langsung memberikan efek bathiniyah yang positif dari segi para pembaca khususnya. Akan tetapi tidak

²⁷ M. Fahlan al khairo, Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas X MA, wawancara dengan penulis 16 Oktober 2023.

²⁸ Ikhsan Santri Pondok Pesantren Al-Muhsinin kelas VII SMP, wawancara dengan penulis 16 Oktober 2023.

menutup kemungkinan para pendengar juga bisa merasakan ketenangan dan juga kedamaian dalam hatinya, yang mendengarkan juga bisa merasakan getaran di hati ketika mendengarkan bacaan tilawah sehingga hati terasa lebih tenang seperti halnya yang dirasakan oleh pembaca.

Hal ini tentunya sangat memberikan manfaat yang luar biasa, yang mana siapa pun dapat merasakan kedamaian, ketenangan ketika membacakan maupun mendengarkan al-Qur'an dilantunkan. Maka dapat kita ketahui membaca al-Qur'an dengan suara yang indah hati akan terasa lebih damai dan tentram bila mendengarkannya.

Tidak hanya itu, seni tilawah ini juga merupakan cara kita untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Ketika seorang muslim maupun muslimah membaca al-Qur'an tersebut dengan penuh khidmat dan Khusyuk kita akan merasakan manfaat, mengalami kehadiran spiritual yang mendalam dengan membaca al-Qur'an ayat demi ayat menghidupkan hati, jiwa, dan pikiran membawa kedamaian serta hati yang lebih tenang.

Dengan hal ini penulis lebih mengutamakan kepada kebermanfaatannya yang didapati oleh masing-masing santri dari hasil mereka setelah belajar seni tilawah al-Qur'an. Salah satunya dari hasil yang penulis dapati yaitu santri mengatakan ada perubahan yang mereka rasakan setelah belajar seni tilawah al-Qur'an ini seperti, mereka merasakan ketenangan yang sangat luar biasa yang dengan demikian mereka lebih sering membaca al-Qur'an dan belajar lebih banyak tentang al-Qur'an.

Seperti yang kita ketahui, bahwa membaca al-Qur'an adalah sebagai bentuk ibadah, baik membaca dengan tidak memahami makna dari teks yang dibaca apalagi jika membacanya dengan memahami kandungannya, membacanya dengan suara yang indah maka akan lebih bernilai pahalanya.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari bentuk santri yang belajar seni tilawah di Pondok Pesantren al-Muhsinin ini mereka mengimplementasikan seni tilawah dengan cara tersendiri sesuai dengan kemampuan dan kelebihannya, namun setiap santri yang membaca al-Qur'an dengan *Nagham* (lagu) pasti mempunyai kesan dan pemikiran yang sama yakni setiap apa yang dibaca adalah pedoman yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Maka rasa yang timbul pun akan sama seperti rasa kedamaian, ketentraman, ketenangan serta kenikmatan setelah membacakan ayat suci al-Qur'an.

Maka dengan adanya kegiatan positif semacam ini kita sangat perlu membangun karakter anak-anak generasi muda untuk lebih mencintai al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi ditambah dengan lagu-lagu al-Qur'an yang memberi keindahan begitu luar biasa, sebagaimana hadits Rasulullah yang menganjurkan menghiasi al-Qur'an dengan suara yang

indah hal ini menjadikan alasan kami untuk membuat suatu kumpulan santri dalam *Halaqah* seni tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muhsinin.²⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nagma dalam seni tilawah Al-Qur'an di Pesantren Al-Muhsinin Kecamatan Rimba Melintang dilakukan melalui metode halaqah yang sederhana namun efektif. Metode ini menekankan kedekatan antara guru dan santri, memperkuat interaksi pembelajaran, dan menciptakan suasana yang nyaman. Pembelajaran diawali dengan persiapan spiritual, dilanjutkan dengan mendengarkan, menirukan, dan melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai *nagma* yang diajarkan.

Metode ini berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan irama yang benar dan indah. Selain itu, para santri menjadi lebih percaya diri, antusias dalam belajar, serta mampu tampil di berbagai forum seperti MTQ dan mengajar tilawah di lingkungan masyarakat. Walaupun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, hasil pembelajaran tetap menunjukkan perkembangan positif. Secara keseluruhan, implementasi *nagma* melalui metode halaqah di pesantren ini terbukti membentuk generasi santri yang Qur'ani, berkompeten dalam tilawah, dan mampu menginspirasi masyarakat sekitar. Metode ini dapat dijadikan model pembelajaran seni tilawah Al-Qur'an yang efisien dan aplikatif di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Irviani. "Pengertian Implementasi Dan PendapaT Ahli." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019).
- Achmad Abubakar Adistian, "Tradisi Hafalah Tilawah Al-Qur'an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 17, no. 21 (2019).
- Ainatu Masrurin, "Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Nagma Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluweh Kediri)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* II, no. 1 (2018).
- 'Ainatu Masrurin, "Murattal Dan Mujawwad Al- Qur'an Di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (2018).
- Badaruddin Mastur, Mu'aidi, Sabaruddin, "Seni Tilawah Al- Qur'an Dalam Pembentukan Karakter," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* VII, no. 1 (2022).
- Eva Maysi, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Baca Al-Qur'an Melalui Program Tilawah Al-Qur'an Di Sekolah Tilawah Al-Qur'an Banjarmasin" (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2020).

²⁹ Ustadz Muhammad Amin, Pembina Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhsinin, wawancara dengan penulis 16 Oktober 2023.

Fatimah, Afrizal Nur: Implementasi Nagham dalam Seni Tilawah Al-Qur'an di Pesantren Al-Muhsinin Kec. Rimba Melintang

Hilman Rizky Hasibuan, "Implementasi Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Membina Kemampuan Tilawah Peserta Didik Dirumah Qur'an Baitul Qurro Al-Azhar Kota Padangsidempuan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

Ibnu Mandzur, *Lisan Al-Arab* (Daar: al-Ma'arif, 1989).

Jalaluddin As-Sayuthi., *Al-Jami Ash-Shaqhir FIahadi Tsil Basyirin Nadzir* (Lebanon: Darul Kutub Al-Islamiah, 1410).

KBBI. "Implementasi," n.d. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

Kuntarto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Pada Santri Di Pesantren An-Najah Purwokerto," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers* 8, no. 1 (2016).

Maskur, "Seni Baca Al-Qur'an : Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits," *Quality* 7, no. 2 (2019).

Naoura Khasna Syarifa, "Seni Baca Al-Qur'an Di Jam'iyah Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis)" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018): 109.

Nurul Khairani, "Implementasi Pembinaan Nagham Al-Qur'an Dalam Rangka Pengembangan Bakat Santri (Studi Kasus: Di SMP IT Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah)" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017).

Rofifah, Dianah. "Implementasi Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Iqro." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1, no. 1 (2020).